

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Berawal dari observasi dan wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan di SD Negeri 0101 Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, peneliti mendapati bahwa sekolah ini sudah menerapkan sistem kurikulum 2013 yang di dalamnya juga diterapkan pendidikan karakter. Dalam pembentukan karakter peserta didik, sekolah ini sudah membentuk karakter peserta didiknya dengan sangat baik. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak di SD Negeri 0101 Sibuhuan yang terlihat sopan santun dalam berbicara baik itu dengan teman-temannya sendiri maupun dengan guru-gurunya yang termasuk juga peneliti sendiri ketika datang ke sekolah tersebut disambut hangat oleh anak-anak dan para guru.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 0101 Sibuhuan, beliau menyampaikan untuk aspek sikap atau karakter peserta didik di raport bahwa peserta didik mendapatkan rata-rata nilai yang baik secara keseluruhan. Hal tersebut terkonfirmasi dengan data yang peneliti dapatkan yaitu bahwa peserta didik dikelas IV SD Negeri 0101 Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagian besar memiliki karakter religious, disiplin, tanggung jawab, dan juga peduli yang baik. Dengan persentase terbesar nilai peserta didik yang tergolong sangat baik mencapai 47%, sedangkan dengan kategori baik persentase terbesar mencapai 49%. Untuk kategori cukup persentase tertinggi 15% dan untuk kategori perlu bimbingan persentase terbesar mencapai 1,1%. Dengan perolehan tersebut nilai karakter peserta didik di kelas IV SD Negeri 0101 Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dikategorikan baik.

Adapun SD Negeri 0101 Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di kota Sibuhuan dan sekolah tersebut telah

berkomitmen untuk berupaya membentuk peserta didik menjadi generasi yang berkarakter dan juga berprestasi. Hal ini tercermin dari visinya yaitu “*menjadi sekolah ter percaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar*”.

Pentingnya pendidikan karakter sejak tingkat sekolah dasar/usia dini adalah sangat perlu sekali untuk di terapkan, terutama di era modern sekarang banyak anak-anak yang masih berada dibangku sekolah dasar memiliki karakter yang cukup buruk karena pengaruh teknologi yang sangat pesat dan semakin maju menjadikan perkembangan karakter akan semakin buruk.

Pendidikan karakter penting artinya sebagai penyeimbang kecakapan kognitif. Beberapa kenyataan yang sering dijumpai bersama, seorang pengusaha kaya raya justru tidak dermawan, seorang politikus malah tidak peduli pada tetangganya yang kelaparan, atau justru tidak prihatin melihat anak-anak jalanan yang tidak mendapatkan kesempatan belajar disekolah. Itu adalah bukti tidak adanya keseimbangan antara pendidikan kognitif dan pendidikan karakter. Adapun pentingnya pendidikan karakter bagi anak diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi *afektif* peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai *universal* dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Nopan Omeri, 2015:467).

Selain itu, menurut Hamid dan Saebani (2013) mengungkapkan bahwa

pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik yaitu: 1) membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab, 2) mengembangkan sikap mental yang terpuji, 3) membina kepekaan sosial anak didik, 4) membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan dengan penuh tantangan, 5) membentuk kecerdasan emosional, 6) membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.

Kondisi ini dapat terbangun apabila semua pihak ikut terkait dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu yang berperan penting yaitu guru terkhususnya guru kelas, dimana guru kelas memegang kendali yang cukup besar pada pembentukan karakter anak. Cara guru bersikap dan mengajar dapat mempengaruhi karakter anak. Dari situ diharapkan guru kelas mempunyai banyak cara dan strategi yang dapat melibatkan siswa untuk penerapan dari pembentukan karakter. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus karakter diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Rezita Anggraini, 2015:11).

Menurut Mustaqim yang dikutip oleh Dianna Ratnawati mengungkapkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat mempengaruhi perilaku akademik peserta didik, dimana dalam perilaku akademik tersebut mencerminkan *soft skill* dari masing-masing individu. Ketika pendidikan berhasil diimplementasikan maka tindak kriminal dan penyimpangan sosial yang terjadi akan menurun dan prestasi akademik akan meningkat karena peserta didik memiliki rasa empati, mudah memaafkan dan memiliki motivasi dan tekad dalam meningkatkan kualitas pribadinya (Ratnawati, 2016:23).

Dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin

siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

Peranan guru sebagai pendidik *professional* sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Sosok guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimana saja. *James B Brow* berpendapat peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Tugas guru sangatlah luas bisa terlihat dalam UU Guru dan Dosen, UU no 14 tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik *professional* dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, melainkan juga mendidik, dalam arti lain membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang baik. Guru tidak hanya sekedar memberikan metode dan cara pengerjaan kepada murid. Tetapi juga bisa mengajarkan nilai kehidupan seperti belajar untuk bersabar dan berusaha untuk memecahkan masalah dengan cara yang baik (Syamsul Kurniawan, 2014:134).

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 0101 Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah :

- 1.2.1. Strategi apa saja yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa di Kelas IV SD Negeri 0101 Sibuhuan Kecamatan Burumun Kabupaten Padang Lawas?
- 1.2.2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dari strategi yang diterapkan guru kelas dalam membentuk karakter peserta di Kelas IV SD Negeri 0101 Sibuhuan Kecamatan Burumun Kabupaten Padang Lawas?
- 1.2.3. Apa upaya guru kelas dalam menyikapi hambatan dalam penerapan strategi untuk membentuk karakter peserta didik di Kelas IV SD Negeri 0101 Sibuhuan Kecamatan Burumun Kabupaten Padang Lawas?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- 1.3.1. Untuk mengetahui Strategi apa yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa di Kelas IV SD Negeri 0101 Sibuhuan Kecamatan Burumun Kabupaten Padang Lawas.
- 1.3.2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dari strategi yang diterapkan guru kelas sebagai upaya membentuk karakter peserta didik di Kelas IV SD Negeri 0101 Sibuhuan Kecamatan Burumun Kabupaten Padang Lawas.
- 1.3.3. Untuk mengetahui Upaya apa yang dilakukan guru kelas dalam menyikapi hambatan dalam penerapan strategi untuk membentuk karakter peserta didik di Kelas IV SD Negeri 0101 Sibuhuan Kecamatan Burumun Kabupaten Padang Lawas.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan sesudah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk di jadikan

bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait masalah pembentukan karakter.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Sebagai bahan evaluasi serta memberi gambaran sejauh mana upaya pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, serta memberikan acuan agar dapat menciptakan strategi yang lebih baik lagi.
- b. Bagi Sekolah: Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menciptakan strategi dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih baik lagi.
- c. Bagi Peneliti: Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- d. Bagi Pembaca: Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pembaca mengenai pembentukan karakter peserta didik sehingga pembaca dapat meneliti lebih mendalam mengenai pembentukan karakter.